

ASPEK PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR

Dinda Maharani Rambe*¹, Rahma Julia Windi², Robiatul Adawiyah Lubis³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

dindamaharanirambe@gmail.com¹, rahmajuliawindi1@gmail.com², robilubis2000@gmail.com³

* Dinda Maharani Rambe

ABSTRAK

Perkembangan sosio-emosional merupakan salah satu domain spesifik pada perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek perkembangan sosio-emosional anak terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode jenis kualitatif Deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data tidak terstruktur. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa aspek perkembangan sosio-emosional terhadap anak berbeda-beda dalam pembentukan terhadap karakter.

Kata Kunci: Karakter, Sosio-emosional, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Socio-emotional development is one of the specific domains in child development. The purpose of this study was to find out aspects of children's socio-emotional development on the formation of children's character. This research uses the type of qualitative research. The method used is descriptive qualitative method. By using unstructured data collection techniques. The author presents the data findings objectively and systematically through descriptive data analysis techniques. The result of this research is that aspects of the socio-emotional development of children differ in the formation of character.

Keywords: Character, Socio-emotional, Elementary School.

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, social budaya masyarakat setempat. Dalam pendidikan akan terjadi proses pembelajaran. Sehingga dari pembelajaran akan terjadi perkembangan serta pembentukan karakter.

Perkembangan peserta didik setiap tingkatannya akan berbeda-beda. Berbagai

faktor menjadi pengaruh terhadap setiap perkembangan peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak adalah perkembangan sosio-emosional anak. Perkembangan sosio-emosional menjadi dasar bagi anak-anak untuk terlibat dalam tugas-tugas perkembangan lainnya. Misalnya, untuk menyelesaikan tugas sekolah yang sulit, seorang anak mungkin membutuhkan kemampuan untuk mengelola rasa frustrasinya dan mencari bantuan dari temannya, sehingga anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Untuk

mempertahankan hubungan dengan teman setelah pertengkaran, seorang anak mungkin perlu mengartikulasikan perasaannya dan juga berempati dengan temannya agar konflik berhasil diselesaikan. Perkembangan sosio-emosional juga terkait dan bergantung pada domain perkembangan lainnya.

Perkembangan sosio-emosional merupakan pusat kehidupan. Pada masa bayi, misalnya, perkembangan sosio-emosional tercermin dalam keterikatan emosional bayi dengan orang tua maupun pengasuhnya dan reaksi emosional mereka terhadap orang yang tidak dikenal. Di masa dewasa, perkembangan sosio-emosional tercermin dari cara bagaimana orang dewasa menjadi lebih selektif dalam interaksi sosial mereka untuk membuat dan mempertahankan kehidupan yang memuaskan secara emosional dan lebih bermakna.

Oleh karena itu, dampak perkembangan sosio-emosional yang dialami anak usia dasar berdampak terhadap pembentukan karakter yang bisa dilihat dengan beberapa factor, yaitu lingkungan sekitar, keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Kecerdasan social adalah perolehan kualitas kesadaran diri dan pengetahuan manusia, tidak hanya mencapai keberhadiran dalam hubungan social, tetapi juga untuk membuat kehidupan manusia lebih bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Maulana, 2016:58)

Suyono mengatakan kecerdasan social akan memberikan informasi yang jelas dan jelas dalam menyelesaikan masalah. Dalam memecahkan masalah, anak dengan kearifan social dapat melihat masalah secara objektif, memperlakukan peristiwa dengan adil, dan menyelesaikan masalah dengan baik, sehingga tidak beresiko berperilaku buruk (Suyono, 2007 : 22)

Oleh karena itu, tulisan ini mencoba mengkaji aspek perkembangan sosio-emosional terhadap pembentukan karakter anak. Yang dapat membentuk emosi pada anak dan merubah sosio-emosional menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

METODE

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian Kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan

menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara tak terstruktur, yaitu Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara independen. Peneliti tidak mengacu pada pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2018, 318).

Peneliti menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara analisis deskriptif melalui analisis data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosio-emosional merupakan salah satu domain spesifik pada perkembangan anak. Perkembangan sosio-emosional mencakup pemahaman, pengaturan, dan pengungkapan emosi dengan cara yang sesuai untuk usia dan perkembangan seseorang, serta kemampuan untuk membangun, memelihara, dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa. Perkembangan sosio-emosional menjadi dasar bagi anak-anak untuk terlibat dalam tugas-tugas perkembangan lainnya. Misalnya, untuk menyelesaikan tugas sekolah yang sulit, seorang anak mungkin membutuhkan kemampuan untuk mengelola rasa frustrasinya dan mencari bantuan dari temannya, sehingga anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Perlu diingat bahwa semua anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara berbeda. Termasuk di dalamnya pada pembentukan karakter.

Gardner (Manulang 2017, 20) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, dan lebih dapat memahami serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Prati (Eka Afnan Troena 2012, 695), kecerdasan emosional adalah kecakapan dalam membaca dan mampu mengerti orang lain, serta dapat mempengaruhi

orang lain dengan kemampuan pengetahuannya dan dapat mengatur dan menggunakan emosinya. Pada saat yang sama, menurut Goelman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, melawan kemunduran, mengendalikan impuls tetapi tidak melebih-lebihkan kenikmatan, mengatur emosi, dan mencegah stres yang mencekik pikiran dan doa.

Berdasarkan berbagai uraian kecerdasan emosional, dapat digambarkan beberapa aspek dan karakteristik emosional. Aspek dan karakteristik tersebut mengacu pada pandangan Goelman dan Salovey-Mayer yaitu: (Riana 2015, 63)

Tabel. 1 Aspek emosi dan Karakteristik Perilaku.

| NO | Aspek | Karakteristik Perilaku |
|----|----------------|---|
| 1 | Kesadaran diri | a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri. b. Mengetahui pemicu munculnya sebuah perasaan c. Memahami efek dari perasaan terhadap suatu sikap atau tindakan |
| 2 | Mengatur emosi | a. Bertindak secara lapang dada saat mengalami kekecewaan atau kegagalan dan mampu mengendalikan amarah dengan baik. b. Mampu mengekspresikan amarah dengan baik. c. Mampu mengelola sikap agresif yang dapat memicu rusaknya diri sendiri serta orang lain. d. Mempunyai anggapan yang positif mengenai diri sendiri, |

| | | |
|----|----------------------------------|---|
| | | keluarga, bahkan sekolahnya. e. Mampu mengatasi tekanan mental (stress). f. Dapat mengurangi rasa kesepian dan kecemasan dalam lingkungan sosial. |
| 3 | Menggunakan emosi secara efektif | a. Bertanggung jawab. b. Kemampuan untuk fokus pada tugas yang ada. c. Dapat mengontrol diri sendiri yang sifatnya buka impulsif. |
| 4. | Tenggang Rasa | a. Dapat menerima pendapat orang lain. b. Peka terhadap apa yang orang lain sedang rasakan. c. Sanggup mendengarkan apa yang orang lain katakan. |
| 5. | Manjalin hubungan | a. Mempunyai kemampuan untuk dapat memahami dan menelaah sebuah hubungan dengan orang lain. b. Mampu mengatasi permasalahan dengan orang lain. c. Mampu berhungan baik dengan orang lain. d. Bersikap ramah atau rukun dengan teman. e. Mempunyai sifat peduli dan perhatian terhadap orang lain. f. Memiliki sifat perhatian pada |

| | | |
|--|--|--|
| | | kepentingan sosial (suka membantu orang lain) serta dapat bergaul dengan baik kepada kelompoknya. g. Senang untuk bekerja sama dan berbagi rasa h. Mampu bersikap demokratis saat berhubungan dengan orang lain. |
|--|--|--|

Peneliti kemudian mengolah data dari hasil wawancara yang mengamati dan mengikuti pedoman tersebut, dan hasilnya pada indikator kecerdasan sosio-emosional anak, menurut narasumber dari empat responden memiliki emosi sosial yang berbeda. Intelligence, para orang tua siswa sekolah dasar dan wali kelas. Kecerdasan sosio-emosional merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang yaitu mampu mengenal diri sendiri, mampu menjalin hubungan sosial, mengendalikan impuls, dan mampu menggunakan perasaan sendiri untuk bereaksi terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dalam pembelajaran tersebut sudah melakukan indikator yang telah dijelaskan. Kemudian dalam pembelajaran anak di bentuk pada pembentukan karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam proses identifikasi pada anak sangat diperlukan untuk mengenal jati diri. Sehingga dalam perkembangan sosio-emosional anak dapat berkembang dengan baik.

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter adalah “ sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Darma Kusuma dkk, 2012: 5). Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan karakter sebagai khas atau ciri dari seseorang yang mengandung kemampuan, moral serta perilaku yang terbentuk dari dalam dirinya. Karakter bisa saja terbentuk dari hasil meniru, prose melihat, mendengar dan mengikuti. Oleh karena itu karakter sesungguhnya bisa diajarkan dengan sengaja. Khususnya dalam pendidikan karakter dapat diajarkan secara sengaja oleh guru kepada siswanya.

Dalam penelitian diperoleh data bahwa guru dalam hal pembentukan karakter terhadap siswa dengan gaya meniru dan dengan sengaja guru juga mengajarkan bagaimana karakter, etika dan perilaku yang baik dan pantas untuk dilakukan.

2. Aspek perkembangan sosio-emosional anak terhadap pembentukan karakter pada anak

Pada dasarnya peserta didik memiliki minat yang tinggi. Mereka tidak pernah ragu untuk melihat sesuatu meskipun faktanya mereka pasti tidak menyadari bahwa itu berbahaya atau aman. Siswa memiliki sifat pemberani sehingga ketika dihadapkan pada sesuatu yang tidak terduga atau kekecewaan, mereka akan terus berusaha. Bagaimanapun, anak-anak memiliki berbagai perasaan dan sosial. Beberapa sangat yakin namun beberapa sangat malu, dan kondisi psikologis mereka benar-benar goyah. Ini adalah tempat di mana tugas kita sebagai guru atau wali adalah untuk pergi bersama dan membantu mereka mengendalikan diri

mereka sendiri dan iklim sosial di sekitar mereka.

Perkembangan sosio-emosional terhadap pembentukan karakter pada anak dibentuk di keluarga serta dalam pendidikan

KESIMPULAN

Perkembangan sosio-emosional merupakan salah satu domain spesifik pada perkembangan anak. Perkembangan sosio-emosional mencakup pemahaman, pengaturan, dan pengungkapan emosi dengan cara yang sesuai untuk usia dan perkembangan seseorang, serta kemampuan untuk membangun, memelihara, dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa. Perkembangan sosio-emosional menjadi dasar bagi anak-anak untuk terlibat dalam tugas-tugas perkembangan lainnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional anak merupakan hal yang sangat penting menyangkut masa depan anak tersebut. Jika seorang anak memiliki perkembangan emosional yang kurang baik maka anak tersebut akan sulit untuk menerima pelajaran yang diajarkan padanya. Begitupun sebaliknya, jika perkembangan emosional anak baik, maka anak tersebut akan mudah menerima pelajaran.

Untuk itu sebagai pendidik kita perlu memperhatikan perkembangan emosional pada peserta didik, dengan cara memperbaiki yang salah dan membangun dan mengkokohkan yang benar. Selain itu, perkembangan emosional anak tentu saja tidak luput dari peran orang tua. Karena peran orang tua sangatlah penting terhadap tumbuh kembang anak pada usia dini apalagi pada saat sekolah dasar. Karena anak belum bisa mengarahkan emosi yang ada pada dirinya. Di sisi lain,

Lingkungan sekitar juga merupakan pengaruh penting bagi anak usia dini, dari teman bermain mereka, lingkungan teman tempat tinggal dan pengaruh lingkungan di dalam keluarga anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eka Afnan Troena, Achmad Sani Supriyanto. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10 (4): 693–709.
<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/455>
- Manulang, Resi Adelina. 2017. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15 (3): 19–22.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/146>
- Masganti Sitorus. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Maulana, Riki. 2016. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 2 (1): 58–65.
<https://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK/article/view/2014>
- Oktaria, Renti, dan Via Anggraeni. 2017. "Kecerdasan Sosio-Emosional anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga Paud Di Kota Bandung." *Creative Research Journal* 2 (02): 179–94.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/680>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.